

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan asupan natrium dan indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase asupan natrium pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik tergolong lebih, yaitu 58,3%. Sedangkan responden yang tergolong asupan natrium cukup yaitu 33,3% dan kurang sebanyak 8,3%.
2. Persentase indeks massa tubuh pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik paling banyak tergolong normal, yaitu 59,7%. Sedangkan sisanya adalah tergolong kurus (12,5%), gemuk (13,9%) dan obesitas (13,9%).
3. Persentase tekanan darah pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik paling banyak tergolong hipertensi, yaitu 69,4%. Sedangkan lainnya termasuk tekanan darah kategori normal (15,3%) dan pre hipertensi (15,3%).
4. Terdapat hubungan antara asupan natrium dengan tekanan darah pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dengan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ).
5. Tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan tekanan darah pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dengan nilai *p-value* 0,145 ( $p > 0,05$ ).
6. Terdapat keeratan hubungan antara asupan natrium dengan tekanan darah pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dengan nilai korelasi (*R*) sebesar 0,646 (hubungan kuat).

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi Rumah Sakit

Perlu adanya edukasi gizi secara komprehensif mengenai pembatasan asupan natrium pada pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis, yang bertujuan untuk meningkatkan usia harapan hidup serta mendapatkan kesehatan gizi yang optimal.

### 6.2.2 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan pada penelitian selanjutnya terkait penentuan status gizi sebaiknya menggunakan data primer dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).

